

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan perekonomian suatu negara maupun daerah tidak terlepas dari aktivitas perekonomian masyarakat, perekonomian tersebut terbentuk dari beberapa sektor usaha baik sektor formal maupun sektor informal dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang layak dalam memenuhi kebutuhan hidup serta untuk mensejahterakan anggota keluarganya. Kebutuhan dan keinginan masyarakat sekarang ini semakin kompleks seiring dengan kemajuan suatu negara yang di sertai dengan perkembangan teknologi. Oleh karena itu masyarakat berupaya semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Dalam mencapai kebutuhan dan keinginan tersebut dilakukan dengan berbagai macam usaha, seperti bekerja pada sektor pemerintah, perusahaan swasta, buruh bangunan, bertani, berdagang dan usaha lainnya.

Setiap manusia bekerja hanyalah mengharapkan pendapatan, semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin meningkat pula tingkat kesejahteraan anggota keluarganya. Serta semakin banyak kebutuhan dan keinginan dapat tercapai. Dengan demikian anggota masyarakat saat ini berlomba-lomba dalam meningkatkan tingkat pendapatannya. Pendapatan merupakan suatu unsur penting dalam perekonomian yang berperan meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi barang

dan jasa. Besarnya pendapatan seseorang tergantung dari jenis pekerjaannya. Pendapatan adalah segala sesuatu yang didapat dari hasil usaha baik berupa uang ataupun barang.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya)¹. Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan atau upah dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.

Pendapatan merupakan faktor terpenting bagi setiap manusia di dunia ini, pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup suatu usaha. Kemampuan suatu usaha untuk membiayai semua kegiatan yang mendukung berkelanjutan suatu usaha sangat berpengaruh dengan seberapa besar pendapatan usaha tersebut diperoleh. Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang ataupun jasa. Pendapatan atau dapat disebut dengan keuntungan ekonomi merupakan pendapatan total yang diperoleh pemilik usaha setelah dikurangi biaya produksi. Pendapatan dapat juga disebut dengan *income* dari seseorang yang diperoleh dari hasil transaksi jual-beli dan pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi antara pedagang dengan pembeli dalam suatu kesepakatan harga bersama.

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 185.

Menurut Sadono Sukirno, pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:²

1. Cara pengeluaran, yaitu pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengurangan/perbelanjaan ke atas barang-barang dan jasa.
2. Cara produksi, yaitu pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
3. Cara pendapatan, yaitu pendapatan diperoleh dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.

Pembangunan suatu bangsa memerlukan aspek pokok yang disebut dengan daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Kedua sumber daya ini sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan. Sejarah menunjukkan masyarakat bias mencapai kemakmuran karena berhasil memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Pada dasarnya sumber daya alam merupakan asset yang dimiliki suatu negara yang meliputi tanah dan kekayaan alam seperti kesuburan tanah, keadaan iklim atau cuaca, hasil hutan, tambang dan hasil laut yang sangat mempengaruhi pertumbuhan industri suatu negara, terutama dalam hal penyediaan bahan baku produksi.

Dengan adanya sumber daya alam yang melimpah dan berpotensi tinggi sangat mendukung pembangunan ekonomi suatu negara dalam hal meningkatkan pendapatan masyarakatnya. Seperti hasil pertambangan yang

²<https://www.hestanto.web.id>, diakses tanggal 19 agustus 2019.

ada di Indonesia ini, yang keberadaannya sangat membawa dampak besar terhadap masyarakatnya.

Pertambangan adalah rangkaian kegiatan dalam upaya pencarian, pengembangan (pengendalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian (mineral, batubara, panas bumi, migas) ilmu pertambangan merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang meliputi pekerjaan pencarian penyelidikan, study kelayakan, persiapan penambangan, penambangan, pengolahan dan penjualan mineral-mineral atau batuan yang memiliki arti ekonomis (berharga). Pertambangan bisa juga diartikan sebagai kegiatan, teknologi dan bisnis yang berkaitan dengan industri pertambangan mulai dari prospeksi, eksplorasi, evaluasi, penambangan, pengolahan, pemurnian pengangkutan sampai pemasaran.³

Pertambangan ada karena memang disediakan oleh alam itu sendiri dan karena suatu bencana alam. Seperti pertambangan yang ada di aliran sungai, pasir maupun batu yang terkandung dalam sungai tersebut memang sudah ada dan memang berasal dari alam itu sendiri. Keberadaannya sudah disediakan oleh alam, namun beda halnya dengan pertambangan yang disebabkan oleh bencana alam, seperti di lahar pulo desa Sepawon yang pertambangannya ada disebabkan karena bencana alam dari letusan gunung Kelud yang menutupi aliran lahar dingin gunung tersebut.

³ Salim HS, *Hukum Pertambangan Mineral dan Batubara*, (Jakarta, Sinar Garafika, 2014), 11

Bencana alam adalah suatu kejadian atau serangkaian kejadian yang mengakibatkan adanya korban dan atau kerusakan, kerugian harta benda, infrastruktur, pelayanan-pelayanan penting atau sarana kehidupan pada satu skala yang berada di luar kapasitas normal.

Bencana alam menimbulkan beberapa dampak bagi kehidupan. Baik dampak positif maupun dampak negatif. Seperti bencana alam gunung meletus yang terjadi di Gunung Kelud pada tahun 2014 yang lalu dimana letusannya sangat dahsyat.

Bencana alam erupsi gunung Kelud memang sudah lama berlalu beberapa tahun silam, namun dampak yang ditimbulkan oleh erupsi tersebut sangat dirasakan bagi warga setempat. Khususnya warga yang berdampak letusannya.

Desa Sepawon merupakan salah satu desa yang berdampak letusan gunung Kelud dan termasuk ring satu daerah rawan yang berjarak 5 km. Erupsi gunung Kelud terjadi pada Kamis 13 Februari 2014 pukul 23.15 WIB. Letusan disertai dengan muntahan material berupa abu vulkanik, kerikil dan bebatuan yang memenuhi pemukiman warga dan merusakkan rumah mereka. Yang mengakibatkan listrik padam untuk beberapa saat. Banyak kerugisan yang dirasakan warga desa Sepawon akibat erupsi tersebut, banyak pula warga yang menjadi korban, terluka karena jatuh saat membenahi rumah mereka yang rusak akibat hantaman kerikil dan bebatuan panas yang dimuntahkan oleh gunung Kelud saat erupsi. Dan juga banyak

korban berjatuh di jalan saat mengungsi karena licinnya medan jalan yang dilalui karena tertutup pasir tebal.

Di desa Sepawon terdapat sungai Lahar Pulo (sungai Ngobo) yang merupakan salah satu aliran lahar dingin gunung Kelud. Sebelum erupsi lahar pulo telah dimanfaatkan oleh warga untuk aktivitas penambangan pasir dan batu namun masih dalam skala yang kecil. Ketika gunung Kelud meletus sungai Lahar Pulo tersebut dipenuhi oleh material pasir dan batu yang sangat banyak. Melihat potensi yang begitu bagus, masyarakat desa Sepawon berbondong-bondong untuk menambangnya meski mereka sadar penambangan yang mereka lakukan itu beresiko besar.

Banyak masyarakat yang beralih profesi, dari yang dulunya bekerja sebagai petani kini menjadi kuli angkut pasir, dari yang dulunya bekerja di dalam maupun luar kota menjadi buruh pabrik kini menjadi supir truk muatan pasir dan batu dan adapula yang menjadikan pekerjaan penambang sebagai pekerjaan sekunder mereka. Alasan mereka beralih pekerjaan yaitu, karena bekerja sebagai penambang pasir di Lahar pulo dirasakan sangat menguntungkan, gajinya juga besar bisa dua kali lipatnya dari gaji kerjanya dahulu, serta alasan masyarakat memilih pekerja sebagai penambang karena jarak rumah dengan lokasi penambangan sangat dekat sehingga waktu bersama keluarga juga sangat banyak. Mereka merasa nyaman meski sebenarnya di Lahar Pulo resiko atau bahaya yang ditimbulkan sangatlah besar.

Lahar Pulo menjadi salah satu tempat pertambangan yang cukup besar di wilayah plosoklaten. Dimana dari tahun ke tahun jumlah penambang di kawasan tersebut semakin banyak. Bertambahnya jumlah penambang pasir ternyata berdampak pada pedagang di wilayah Lahar Pulo. Pedagang yang awalnya hanya beberapa orang saja kini semakin banyak jumlah pedagang yang memperdagangkan dagangannya. Mereka berdagang di kawasan pertambangan karena dirasa tempat itu ramai akan penambang yang kesulitan mencari makanan sebagai asupan gizi untuk memenuhi perut sebagai sumber energi bagi penambang.

Pertambangan lahar Pulo memang bukan terbilang pertambangan yang baru, pertambangan sudah ada sejak dulu, sebelum erupsi gunung Kelud terjadi, namun aktivitas pertambangan yang sangat besar terjadi semenjak pasca erupsi gunung kelud terjadi pada tahun 2014.

Tabel 1. Data jenis dan jumlah masyarakat desa Sepawon yang bekerja pada pertambangan pasir lahar pulo desa sepawon kecamatan plosoklaten kabupaten kediri

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Kuli angkut pasir/penambang	579
2	Sopir dump truck	253
3	Pedagang Makanan/ Minuman	128

Sumber: wawancara Bapak Slamet, ketua paguyuban pertambangan lahar pulo.

Dari data tersebut dapat diketahui jumlah penambang, sopir dan juga pedagang jumlahnya sangat banyak, otomatis hal tersebut akan berdampak pada perubahan pendapatan masyarakat di kawasan pertambangan lahar Pulo Desa Sepawon kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Melihat hal tersebut peneliti menjadi lebih tertarik untuk meneliti mengenai peran

pertambahan lahar pulo terhadap pendapatan masyarakat desa Sepawon apakah mengalami perubahan, tetap stabil atau bahkan mengalami penurunan setelah bertambahnya jumlah penambang dan pedagang. Selain menarik seperti yang diulas diatas hal tersebut juga menjadi alasan peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana pendapatan di Lahar Pulo dengan judul: **PERAN PERTAMBANGAN PASIR LAHAR PULO TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT MUSLIM DESA SEPAWON KECAMATAN PLOSOKLATEN KABUPATEN KEDIRI**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi permasalahan antara lain:

1. Bagaimana Pertambangan Pasir lahar Pulo Desa Sepawon?
2. Bagaimana Pendapatan Masyarakat Muslim Desa Sepawon?
3. Bagaimana Peran Pertambangan Pasir Lahar Pulo Terhadap Pendapatan Masyarakat Muslim Desa Sepawon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai antara lain:

1. Untuk Menganalisis Pertambangan Pasir Lahar Pulo Desa Sepawon
2. Untuk Menganalisis Pendapatan Masyarakat Muslim Desa Sepawon
3. Untuk Menganalisis Peran Pertambangan Pasir Lahar Pulo Terhadap Pendapatan Masyarakat Muslim Desa Sepawon

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka peneliti ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu sebagai bahan untuk menambah khasanah pengetahuan tentang peran pertambangan pasir lahar pulo terhadap pendapatan masyarakat Muslim di desa Sepawon Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang bersangkutan dan yang memerlukan

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Salah satu sarana penerapan ilmu Ekonomi yang sudah dipelajari dan didapatkan diperkuliahan dan untuk memperoleh pengalaman penelitian karya ilmiah dan juga menambah wawasan tentang peran pertambangan pasir lahar pulo terhadap pendapatan masyarakat Muslim desa Sepawon

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa dalam penguasaan materi yang sudah diperoleh diperkuliahan serta menambah literatur yang berguna bagi penelitian lebih lanjut yang berkenaan dengan topik penelitian yang sama di masa yang akan datang.

c. Bagi Lembaga Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur dan bahan evaluasi khususnya bagi pemerintah Desa Sepawon dalam mengetahui aktifitas dari masyarakat dalam usaha mendapatkan penghasilan dalam pertambangan lahar Pulo

d. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dari sumber informasi pengetahuan dan wawasan yang berminat untuk mempelajari mengenai permasalahan pertambangan yang ada di lahar Pulo desa Sepawon.

E. Telaah Pustaka

Pada penelitian-penelitian terdahulu yang mungkin menjadi dasar penelitian ini yang berhasil dihimpun oleh peneliti dalam telaah pustaka adalah sebagai berikut:

1. Muhammad Akbar, melakukan penelitian dengan judul “Implikasi Penambangan Pasir Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Padaidi Kab. Pinrang”. Jurusan Syariah, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, STAIN Parepare 2018. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwasanya berdasarkan hasil analisis diperoleh simpulan bahwa Mata pencaharian masyarakat padaidi pada masa sebelum adanya penambang pasir, hanya bergantung pada petani dan pekebun, jadi perekonomian masyarakat sedikit banyaknya di pelopori oleh hasil panen sawah dan kebun. Sedangkan setelah

adanya penambang pasir, penghasilan masyarakat yang dahulunya menjadi petani dan pekebun, sudah ada yang bekerja di penambangan Pasir untuk menambah pendapatannya dan menjadikannya sebagai pekerjaan sampingan. Hal ini tentu berdampak pada pertumbuhan ekonomi, karena terbukanya lapangan pekerjaan selain sawah dan kebun. Implikasi penambangan pasir dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kel Padaidi, sudah memberikan dampak yang baik terutama dalam peningkatan perekonomian dan terbukanya lapangan pekerjaan baru, namun tambang pasir ini tidak terlepas dari dampak negatifnya yaitu kerusakan jalan di wilayah area tamang pasir di Kel Padaidi.⁴ Standar produksi jual beli berdasarkan ekonomi islam pada pertambangan yaitu sudah dinilai dengan baik oleh masyarakat, serta tidak terlalu berdampak pada lingkungan dan tingkat kemakmuran masyarakat sangat baik.

Perbedaan penelitian Muhammad Akbar dengan yang akan penulis tulis adalah terletak pada fokus penelitian yang akan penulis teliti dan juga permasalahan yang diangkat. Pada penelitian karya Muhammad Akbar dengan yang akan diteliti oleh penulis sebenarnya hampir sama yaitu mengenai dampak adanya

⁴ Muhammad Akbar. *Implikasi Penambangan Pasir Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Padaidi Kab. Pinrang (Analisis Hukum Ekonomi Islam)*, STAIN Parepare, 2018.

pertambangan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, dalam penelitiannya disebutkan beberapa dampak positif dan negatifnya mengenai pertambangan, peran pertambangan. dalam penelitiannya yang membedakan hanya tinjauannya, Muhammad Akbar meninjau penelitiannya kepada hukum ekonomi Islam sedangkan penelitian yang akan penulis tulis lebih kepada pandangan ekonomi islam.

2. Siti Fatonah dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Kegiatan Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat: Studi di Desa Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta”. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018. Dalam penelitiannya Siti Fatonah mendeskripsikan ketersediaan SDA yang terdapat di sungai Progo, menjelaskan model penambangan pasir yang dilakukan pada pertambangan serta fokus pada kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan adanya penambangan.⁵ Sedangkan yang akan penulis tulis dalam penelitiannya tidak membahas dan mendeskripsikan mengenai ketersediaan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di sungai tempat peneliti melakukan penelitian

⁵ Siti Fatonah. *Dampak Kegiatan Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat: Studi di Desa Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018.

3. Gian Yuniarto Wilo Harlan dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Nilai Guna Ekonomi dan Dampak Penambangan Pasir di Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor” Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor 2011. Gian dalam penelitiannya menyebutkan serta menghitung nilai guna ekonomi dari aktivitas penambangan pasir. Kegiatan penambangan pasir ini memberikan manfaat berupa pendapatan kepada pihak-pihak yang terlibat. Diketahui dari penelitiannya bahwa dari 13 pengusaha pasir dan 34 penambang diperoleh nilai manfaat sebesar Rp. 1.260.000.00/tahun, dan 487.500.000/tahun dari rata-rata pendapatan 25 supir dan buruh pengangkut. Diperkirakan habis dalam kurun waktu kurang lebih 2,5 tahun . sehingga total pendapatan sebagai nilai guna dari kegiatan pertambangan pasir adalah Rp.4.368.750.000. Terdiri dari nilai guna langsung (pengusaha pasir dan penambangan pasir) dan guna tidak langsung (pendapatan supir dan pengangkut pasir)⁶. Menelaah serta mengestimasi kerusakan yang diakibatkan kegiatan penambangan pasir yang ada di desa Sukaresmi, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor. Kerusakan yang terjadi akibat aktivitas pertambangan diantaranya adalah hilangnya fungsi dan multifungsi lahan sawah yang telah dijadikan sebagai lahan pertambangan. Manfaat yang

⁶ Gian Yuniarto Wilo Harlan. *Analisis Nilai Guna Ekonomi dan Dampak Penambangan Pasir di Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor*, Institut Pertanian Bogor 2011.

hilang meliputi aspek ekonomi, lingkungan dan sosial-budaya. Perbedaan yang akan membedakan penelitian Gian Yuniarto dan penelitian penulis yaitu penulis tidak membahas tentang nilai guna serta rincian manfaat secara terperinci kegiatan pertambangan pasir, penulis hanya akan membahas dan menjelaskan tentang manfaat secara umum pertambangan yang ada di lahar Pulo terhadap masyarakat desa Sepawon dan pendapatan secara umum masyarakat Muslim desa Sepawon yang ada berkecimpung dalam pertambangan pasir lahar pulo desa Sepawon.

4. Ridwan dalam penelitiannya yang diberi judul “Upaya Penambang Pasir Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Lekopa’dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar”.⁷ Yang lebih fokus pada upaya dan kendala yang dihadapi para penambang pasir tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. dan dari penelitiannya tersebut disebutkan beberapa upaya yang dilakukan yaitu (1) mencari pekerjaan lain, (2) menghemat uang belanja dengan membeli barang-barang murah. Kendala yang dihadapi penambang pasir tradisional yaitu (1) kurangnya keterampilan kerja,(2) kurangnya lahan untuk penambang tradisional,(3) meluapnya air sungai.

⁷ Ridwan, *Upaya Penambang Pasir Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Lekopa’dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar*, UIN Alauddin Makassar 2017

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ridwan, penelitian lebih di fokuskan pada upaya dan kendala yang dihadapi penambang pasir tradisional, sedangkan yang akan peneliti tulis dalam penelitiannya akan terfokus pada peran pertambangan terhadap pendapatan masyarakat Muslim desa Sepawon.